

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada SKPD BPKPD Kabupaten Nias)

Elfandyka Pratama Lase^{1*}, Rana Fathinah Ananda², Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan³,
Shabrina Tri Asti Nasution⁴

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Medan,
Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespodensi: elfandykapratamalase@mail.com

Diterima: 19-05-2025 | Disetujui: 21-05-2025 | Diterbitkan: 22-05-2025

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of accounting information systems and internal control systems on the quality of regional financial reports. Based on the established research hypothesis, it is known that accounting information systems and internal control systems have a positive and significant effect on the quality of financial reports. The type of quantitative research with a causal associative approach. The population is 41 respondents and the sample determination is done using a random sampling technique of 41 respondents. The fund processing technique uses multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that partially the accounting information system and internal control system have a positive and significant effect on the quality of financial reports and simultaneously the accounting information system and internal control system have a positive and significant effect on the quality of reports.

Keywords: Accounting Information Systems, Internal Control Systems, and Financial Report Quality

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan diketahui bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Jumlah populasi sebanyak 41 responden dan penentuan sampel dengan teknik *random sampling* sebanyak 41 responden. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan secara simultan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan..

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas Laporan Keuangan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Pratama Lase, E. ., Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, & Shabrina Tri Asti Nasution. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah(Studi Kasus pada SKPD BPKPD Kabupaten Nias) (Rana Fathinah Ananda , Trans.). PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2(2), 3663-3676. <https://doi.org/10.62710/h36g4x26>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan wilayah yang luas yang terdiri dari ribuan pulau dengan budaya, sosial dan kondisi perekonomian yang berbeda antar masing-masing daerah sehingga membutuhkan suatu sistem pembangunan daerah yang lebih efektif. Selain itu, di era globalisasi yang menuntut daya saing pada setiap pemerintah daerahnya. Daya saing pada pemerintah daerah tersebut diharapkan dapat tercapai melalui otonomi daerah dengan peningkatan kemandirian pemerintah daerah yang dapat diraih. Sehingga, dengan adanya otonomi daerah pengelolaan keuangan berada pada pemerintah daerah. Menghadapi kondisi yang demikian pemerintah melakukan reformasi dalam pengelolaan keuangan dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang mensyaratkan bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) disusun dan disajikan dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah.

Apabila pengelolaan keuangan daerah tersebut berhasil maka hal itu Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 Tahun 2005 tentang Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP). SIA merupakan pedoman atau acuan bagi pemerintah untuk penyusunan laporan keuangan. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) merupakan perangkat daerah yang dimaksud untuk unsur membantu gubernur dalam penyelenggaraan pemerintah yang terdiri dari Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Dinas Daerah, Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga lain. SKPD Pemerintah Kabupaten Nias merupakan perangkat daerah yang menjalankan fungsi eksekutif pemerintahan dengan berjalan baik. Dasar hukum yang berlaku sejak tahun 2004 untuk pembentukan SKPD adalah Pasal 120 UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Namun pemerintahan daerah juga berkewajiban untuk menyusun laporan keuangan dengan tujuan menunjukkan kondisi dan kinerja keuangan instansi tersebut, yang dimana dimuat dalam laporan pertanggung jawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) disusun disajikan dengan standar akuntansi pemerintah yang telah ditetapkan pemerintah.

Pemerintah juga mengeluarkan Undang – Undang No. 9 Tahun 2015 Tentang Pemerintah Daerah. Seperti yang kita ketahui bahwa proses penyusunan laporan keuangan Pemerintah Daerah terdiri atas Neraca, Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Arus Kas (LAK), Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), Laporan Perubahan Sisa Anggaran Lebih (LPASL), Laporan Operasional (LO) dan Laporan Perubahan Ekuitas (LPE).

Menurut Gusherinsya, R., & Samukri, S. (2020), menjelaskan pengertian laporan keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki sifat historis yaitu membuat angka-angka tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang telah lalu (historis). Namun, kualitas laporan keuangan juga dibarengi dengan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi dan membantu mendorong kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Raharjo, 2013).

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dapat tercemar dari hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Yang dimana BPK menemukan banyak data-data yang tidak sesuai serta masih banyaknya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan pengawasan laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil pemeriksaan BPK RI perwakilan Provinsi Sumut yang dikhususkan kepada Kabupaten Nias yang dimana mendapatkan opini Wajar Dalam Pengecualian selama 5 Tahun berturut-turut, “dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan daerah yang kurang baik antara lain adalah penataan atau penyusunan aset masih belum memadai diantaranya kepemilikan tanah masih ada yang belum bersertifikat, pencatatan tanah dibawah jalan, kemudian aset yang masih berada diwilayah kota Gunungsitoli belum diserahkan, dan permasalahan SIA dan SPI nya”(Kabid Keuangan Kabupaten Nias, 2023). Jadi fenomena mengenai kualitas laporan keuangan sangat menarik untuk dikaji lebih jauh. Pada kenyataannya masih banyak laporan keuangan pemerintah daerah tidak sesuai dalam menyajikan suatu data dan tidak mengikuti prinsip akuntansi. Banyak nya laporan laporan keuangan yang mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian disebabkan oleh penyusunan yang belum sesuai dengan standar yang ditetapkan dan belum memenuhi atau kurangnya bukti-bukti transaksi yang ditemukan.

Melihat kondisi tersebut menjelaskan bahwa pemahaman Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sistem Pengendalian Intern (SPI) belum berjalan baik di pemerintahan Kabupaten Nias karena masih terjadi penyusunan aset yang tidak memadai dan kecurangan lainnya. Sejalan dengan penelitian terdahulu Nova & Nadirsyah (2020) menjelaskan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan diperkuat oleh teori menurut Kusri & Koniyo (2007) sistem informasi akuntansi yang baik dapat mengubah data transaksi keuangan menjadi informasi laporan keuangan yang akurat. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa sistem informasi akuntansi berhubungan atau berpengaruh dalam kualitas laporan keuangan. Dan penelitian menurut Nurillah & Muid (2014) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Sedangkan Penelitian, Yendrawati (2013) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan karena walaupun sistem pengendalian internal yang ditetapkan sudah bagus, tetapi belum diterapkan secara efektif mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan. Peneliti lain, Triyani (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal mempengaruhi laporan keuangan. Dimana bila kualitas laporan keuangan telah terpenuhi maka sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan pemerintahan nya akan berjalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai SLPD BPKD Kabupaten Nias yang berjumlah 41 responden. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling* dengan jumlah 41 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan data primer berupa kuesioner. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini digunakan angka-angka dan analisis sesuai dengan metode statistik yang akan digunakan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS v.26 dan Microsoft Office Excel. Metode analisis data meliputi Uji Statistik Deskriptif, Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis

Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Metode validitas adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai variabel yang dibahas. Hasil analisis deskriptif setiap variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi

Keterangan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,771	0,308	Valid
Pernyataan 2	0,777	0,308	Valid
Pernyataan 3	0,759	0,308	Valid
Pernyataan 4	0,771	0,308	Valid
Pernyataan 5	0,761	0,308	Valid
Pernyataan 6	0,773	0,308	Valid
Pernyataan 7	0,754	0,308	Valid
Pernyataan 8	0,772	0,308	Valid
Pernyataan 9	0,761	0,308	Valid
Pernyataan 10	0,761	0,308	Valid

Sumber : Data diolah SPSS.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal

Keterangan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,768	0,308	Valid
Pernyataan 2	0,765	0,308	Valid
Pernyataan 3	0,759	0,308	Valid
Pernyataan 4	0,773	0,308	Valid
Pernyataan 5	0,763	0,308	Valid
Pernyataan 6	0,768	0,308	Valid
Pernyataan 7	0,765	0,308	Valid
Pernyataan 8	0,759	0,308	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Kualitas Laporan Keuangan

Keterangan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,769	0,308	Valid
Pernyataan 2	0,765	0,308	Valid
Pernyataan 3	0,774	0,308	Valid
Pernyataan 4	0,766	0,308	Valid
Pernyataan 5	0,769	0,308	Valid
Pernyataan 6	0,765	0,308	Valid
Pernyataan 7	0,774	0,308	Valid
Pernyataan 8	0,766	0,308	Valid

1. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,308$ (r tabel). Sehingga berdasarkan distribusi data validitas diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan Sistem Informasi Akuntansi (X1) dinyatakan valid.
2. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,308$ (r tabel). Sehingga berdasarkan distribusi data validitas diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan Sistem Pengendalian Internal (X2) dinyatakan valid.
3. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,308$ (r tabel). Sehingga berdasarkan distribusi data validitas diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan Kualitas Laporan Keuangan (Y) dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dilihat dari nilai *Cronbach Alpha*, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai dari *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan 41 responden.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Critical	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,756	0,600	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,732	0,600	Reliabel
Kualitas Lapoan Keuangan (Y)	0,746	0,600	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS.

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa *Cronbach's Alpha* Sistem Informasi Akuntansi (X1) sebesar $0,756 > 0,600$, Sistem Pengendalian Internal (X2) $0,732 > 0,600$ dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) $0,746 > 0,600$ sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel reliabel karena nilai alpha diatas 0,600.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov Tes*. Pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov Tes* yaitu apabila data menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Tes*.

**Tabel 4. Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39452884
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.056
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah SPSS.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* yang telah dilakukan, diperoleh nilai Signifikan sebesar $0,200 > 0,05$. Menurut Sugiyono (2016), jika nilai Signifikansi normalitas melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya. Pada hasil tabel 4.3 diatas, dengan nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance* value atau *variance inflation factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoliniearitas didalam model ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.997	4.483		5.575	.000		
	TOTAL_X1	.312	.095	.020	3.130	.007	.898	1.114
	TOTAL_X2	.313	.107	.447	2.930	.006	.898	1.114

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

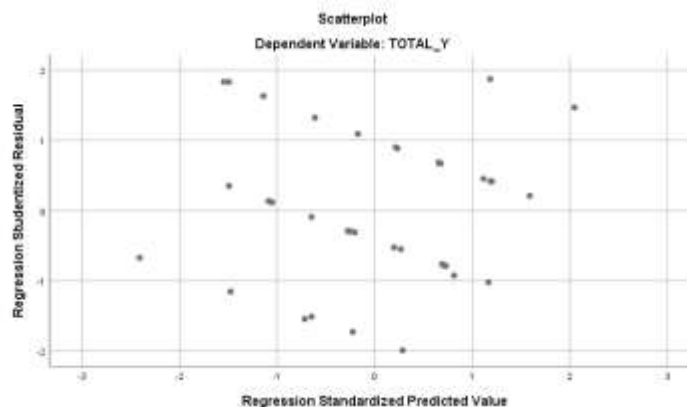
Sumber : Data Diolah Spss (2024).

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil variabel X1 yaitu variabel Sistem Informasi Akuntansi memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 0,898 dan hasil nilai VIF sebesar 1,114. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 yaitu variabel Standar Operasional Prosedur tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.
2. Berdasarkan hasil variabel X2 yaitu variabel Sistem Pengendalian Internal memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 0,898 dan hasil nilai VIF sebesar 1,114. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 yaitu variabel Standar Operasional Prosedur tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Menurut Sugiyono (2016) salah satu untuk mengukur terdapat atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot*, dimana jika pola penyebaran data melebar maka tidak ada masalah pada hasil uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas.



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh data menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Berdasarkan hasil tersebut maka data diatas dapat disimpulkan bahawa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.997	4.483		5.575	.000		
	TOTAL_X1	.312	.095	.020	3.130	.007	.898	1.114
	TOTAL_X2	.313	.107	.447	2.930	.006	.898	1.114

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 24,997 + 0,312X_1 + 0,313X_2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 24,997 menyatakan bahwa jika Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal dianggap nilainya 0, maka Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 24,997.
2. Nilai koefisien regresi Sistem Informasi Akuntansi diperoleh sebesar 0,312 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Sistem Informasi Akuntansi naik sebesar 1% maka variabel Kualitas Laporan Keuangan meningkat sebesar 0,312%.
3. Nilai koefisien regresi Sistem Pengendalian Internal diperoleh sebesar 0,313 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Sistem Pengendalian Internal naik sebesar 1% maka variabel Kualitas Laporan Keuangan meningkat sebesar 0,313%

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	24.997	4.483		5.575	.000	
	TOTAL_X1	.312	.095	.020	3.130	.007	.898
	TOTAL_X2	.313	.107	.447	2.930	.006	.898

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Data diolah SPSS.

Dalam uji statistik t yang telah dilakukan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 6 hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengaruh Sistem Informasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yakni $3,130 > 2,019$ dan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yakni $2,930 > 2,019$ dan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji f (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.163	2	10.081	4.925	.013 ^b
	Residual	77.788	38	2.047		
	Total	97.951	40			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Sumber : Data diolah SPSS.

Berdasarkan hasil pengujian Uji f didapat nilai f hitung sebesar $4,925 >$ F tabel sebesar 3,22 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Sistem Informasi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sumber : Data diolah SPSS (2024).

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Uji ini dapat dilihat dari probabilitas nilai *Adjusted R Square* pada penelitian yang telah dilakukan yakni pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.568	.564	1.431	2.048

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Data olahan SPSS.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,564 atau 56,4%. Menurut Sugiyono (2016) *Adjusted R Square* yang baik adalah jika nilai kapabilitas retribusi (R^2) $\geq 0,5$ atau 50%. Hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen yakni Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal mampu menginterpretasikan variabel dependen yakni Kualitas Laporan Keuangan sebesar 56,4% dan sisanya sebesar 43,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti motivasi kerja, sistem informasi manajemen dan variabel terkait lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung $> t$ tabel yakni $3,130 > 2,019$ dan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan dalam suatu lembaga keuangan maupun non keuangan yang penggunaannya bertujuan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas individu atau kelompok dalam mengelola informasi keuangan (Sari, 2018). Sistem informasi akuntansi yang baik dapat menjadi indikator keberhasilan entitas dalam menerapkan pelaporan keuangan sesuai dengan kebutuhan. Semakin baik sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam entitas atau lembaga pemerintahan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dibuatkan. (Putro, 2019).

Kualitas laporan yang baik tentunya menjadi salah satu penilaian bagi masyarakat dalam melihat transparansi yang dilakukan oleh pemerintah. Penyampaian informasi akuntansi yang dibentuk melalui sistem, dipercayai dapat memudahkan masyarakat dalam mencerna informasi yang disediakan oleh pemerintah (Zelda et al, 2018). Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik sistem

informasi yang digunakan, maka akan menciptakan kualitas laporan keuangan pemerintahan yang baik dan transparan. Teori tersebut sejalan dengan penelitian menurut Putro (2019) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan menurut Zelda at el (2018) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung $> t$ tabel yakni 2,930 $>$ 2,019 dan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Peengendalian Internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Penyampaian informasi akuntansi yang dibentuk melalui sistem, dipercayai dapat memudahkan masyarakat dalam mencerna informasi yang disediakan oleh pemerintah (Zelda at el, 2018). Kualitas laporan keuangan yang baik, tentunya dilakukan pengawasan oleh pihak internal pemerintahan. Sistem pengendalian internal merupakan komponen yang melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap kinerja keuangan pemerintahan (Sari, 2018).

Pengendalian yang dilakukan mencakup beberapa unsur kinerja baik keuangan maupun non keuangan agar terciptakan keharmonisan dalam pelaporan keuangan pemerintah (Subhan, 2019). Semakin baik sistem pengendalian internal yang dilakukan, maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dilaporkan. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal yang digunakan, maka akan menciptakan kualitas laporan keuangan pemerintahan yang baik dan transparan.

Teori tersebut sejalan dengan penelitian menurut Putro (2019) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan menurut Zelda at el (2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian Uji f didapat nilai f hitung sebesar 4,925 $>$ F tabel sebesar 3,22 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Sistem Informasi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Kualitas laporan yang baik tentunya menjadi salah satu penilaian bagi masyarakat dalam melihat transparansi yang dilakukan oleh pemerintah. Penyampaian informasi akuntansi yang dibentuk melalui sistem, dipercayai dapat memudahkan masyarakat dalam mencerna informasi yang disediakan oleh pemerintah (Zelda at el, 2018). Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik sistem informasi yang digunakan, maka akan menciptakan kualitas laporan keuangan pemerintahan yang baik dan transparan.

Penyampaian informasi akuntansi yang dibentuk melalui sistem, dipercayai dapat memudahkan masyarakat dalam mencerna informasi yang disediakan oleh pemerintah (Zelda at el, 2018). Kualitas laporan keuangan yang baik, tentunya dilakukan pengawasan oleh pihak internal pemerintahan. Sistem

pengendalian internal merupakan komponen yang melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap kinerja keuangan pemerintahan (Sari, 2018). Pengendalian yang dilakukan mencakup beberapa unsur kinerja baik keuangan maupun non keuangan agar terciptakan keharmonisan dalam pelaporan keuangan pemerintah (Subhan, 2019). Semakin baik sistem pengendalian internal yang dilakukan, maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dilaporkan.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang digunakan, maka akan menciptakan kualitas laporan keuangan pemerintahan yang baik dan transparan. Teori tersebut sejalan dengan penelitian menurut Putro (2019) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan menurut Zelda et al (2018) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN

1. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BPKPD Kabupaten Nias.
2. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BPKPD Kabupaten Nias.
3. Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BPKPD Kabupaten Nias

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah dan Hartono. (2015). Partial Least Square (PLS). Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.
- COSO. (2013). Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary, Durham, North California, May 2013.
- DeLone, W. H. dan Ephraim R. McLean, (1992). *Information systems success: The quest for the dependent variable*. *Information systems research*, 3, 60-95.
- Edisah, P, N., & Ikhsan, A, . (2019). Kualitas Laporan Keuangan Daerah Ditinjau Dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Tata Kelola Aset Daerah (Study Pada Kantor Badan Tata kelola Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 7597(1), 118–126.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusherinsya, R., & Samukri, S. (2020). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 58-68.
- Ismail, F., & Sudarmadi, D. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3, 12.
- Keuangan, Standar Akuntansi. "IAI." *Jakarta: Salemba Empat* (1999).

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada SKPD BPKPD Kabupaten Nias)
(Pratama Lase, et al.)

- Kusrini, A. K., & Koniyo, A. (2007). Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server. *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2013). Management Information Systems 13e. *XIV IBANESS İktisat İşletme Ve Önetim Bilim. Kongreler Serisi–PlovdivBulgaristan*, 06-07.
- Munawir, S. (2002). Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama. *Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFE*.
- Nelaz, Y. S., Hasan, H. A., & Savitri, E. (2018). Pengaruh Faktor–Faktor Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN BUMN PEKANBARU). *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 84-97.
- Nurillah, A. S., & Muid, D. (2014). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (sakd), pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada skpd kota depok). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 200-212.
- Palalangan, C. A. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kab. Mamasa). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 121-138.
- Raharjo, K. B. (2013). Pemahaman SPI (Sistem Pengendalian Intern). *Tersedia pada <https://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/01/14/pemahaman-spi-sistempengendalian-intern>*.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). Sistem informasi akuntansi. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Rosmalita, N., & Nadirsyah, N. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 239-248.
- Sugiono, L. P. (2013). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. *Business Accounting Review*, 1(2), 298-305.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sundjaja, Ridwan S., and Inge Barlian. "Manajemen keuangan 2." (2002).
- Triyani, Z., & Tubarad, C. P. T. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(1), 11-30.
- Yendrawati, R. (2013). Pengaruh sistem pengendalian intern dan kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan faktor eksternal sebagai variabel moderating. *Jurnal akuntansi dan auditing indonesia*, 17(2), 166-175.